

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ancaman global yang kini dihadapi oleh sebagian besar negara adalah keberlangsungan wabah penyakit corona virus disease 2019 yang menimpa bagi kesehatan manusia. Covid-19 dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan, menimbulkan gejala ringan dan mengakibatkan kematian pada diri seseorang.¹ Virus ini menjadi isu nasional yang perlu diperhatikan dan dituntaskan secara bersama-sama karena menyangkut nyawa manusia.

Covid-19 telah menyebar secara cepat keseluruh penjuru negara besar lainnya termasuk Indonesia. Dilansir dari website world health organization, negara Indonesia menempati posisi ke 20 dengan total jumlah kasus 657, 948 dan total jumlah kematian 19,659 jiwa² Hal ini bukanlah suatu kebanggaan, banyak hal yang perlu dilakukan dalam rangka mencegah tingkat penyebaran covid-19 agar tidak mengalami peningkatan secara signifikan.

Pada masa pandemi covid-19, lembaga pendidikan memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajar secara normal, akan tetapi harus diwajibkan megikuti peraturan-peraturan seperti protokol yang telah dibuat oleh pemerintah. Nadim Makarim menyampaikan bahwa, zona kuning, oranye, dan merah dilarang

¹ Zulkifli & Dkk, *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 232

² World Health Organization, "Data Covid-19 Indonesia", WHO (3 September2020), 2

melakukan pembelajaran tatap muka, namun tetap melanjutkan belajar dari rumah.³

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menjadikan manusia lebih dewasa yang bijaksana. Pendidikan dapat dikatakan sebagai penolong dalam menjalani kehidupan yang terus berkembang tanpa pendidikan manusia tidak akan maju dan tak akan mampu untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.⁴

Sekarang sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat, seperti berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Dengan demikian sekolah menjadi tempat yang penting bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya hal itu, peserta didik diasah untuk meningkatkan berbagai kemampuan dalam dirinya yang meliputi kemampuan dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Kompetensi tersebut ditingkatkan melalui proses pembelajaran sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, sehingga guru selaku pengelola kelas harus memperhatikan betul terhadap tempat belajar siswa yaitu kelas.

Kelas dapat diartikan sebagai ruangan belajar. Ruangan yang dibatasi empat dinding atau tempat peserta didik belajar, ia juga dapat dipandang sebagai

³ Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia, "Satuan Pendidikan Di Zona Kuning, Oranye Dan Merah Dilarang Lakukan Pembelajaran Tatap Muka", Kominfo. Com (4 September 2020), 1

⁴ Afiif, Ahmad Dan Ridwan Idris "Pengaruh Implementasi Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keg Ituuruan Uin Alauddin Makassar", *Lentera Pendidikan* Vol. 19 No. 2 (Desember 2016) 131-145

kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu. Yang dimaksud kelas dalam sajian ini tidak hanya menunjuk pada ruangan atau tingkatan saja tetapi mencakup juga kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru pada tempat dan waktu tertentu.

Keberhasilan kegiatan atau aktivitas dari suatu pembelajaran di dalam kelas sangat ditentukan pada proses pengelolaan kelas itu sendiri. Sehingga perlu ada peran serta guru dalam menciptakan iklim kelas yang dapat meningkatkan terhadap ketercapaian kegiatan pengajaran. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha dengan tujuan agar kelas tersebut dapat berjalan secara kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan optimal.

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas, manajemen merupakan rangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, dalam kelas tersebut, guru berperan dalam manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, dan melaksanakan pengawasan atau supervisi kelas.

Jadi dapat disimpulkan manajemen kelas merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang guru secara langsung untuk menciptakan dan mewujudkan kondisi kelas yang dinamis dan kondusif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien

Manajemen kelas ditujukan sebagai kegiatan yang menciptakan dan menjaga kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar siswa, seperti halnya

membina hubungan baik antara siswa dan guru, dan pengaturan lainnya seperti pemberian tugas terhadap siswa.⁵Manajemen kelas yang efektif ialah persyaratan mutlak bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif.

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang patuh dipatuhi oleh setiap anak.

Disiplin yang dikehendaki oleh seseorang itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplin lah yang didapatkan kesuksesan dalam segala hal.

Sedangkan disiplin melalui paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula, keterpaksaan akan timbul karena takut akan dikenakan sanksi atau hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain tetapi berawal dari diri sendiri, bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting. Mendisiplinkan anak bertujuan untuk kebaikan mereka sendiri dan untuk kebaikan orang lain.⁶

Sekolah merupakan masa-masa penting dalam kehidupan anak. Masa pendidikan dasar adalah pembelajaran tentang keteraturan dan kedisiplinan , anak-anak harus selalu memperhatikan keteraturan dan kedisiplinan dalam setiap

⁵ Muningsih, "Manajemen Kelas Guru Sekolah Dasar", *Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No.5 (November 2015) 699-703

⁶ Sari, Bella Puspita Dan Hady Siti Hadijah "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No. 2, (Juli 2017) 237

geraknya yaitu: berbicara, tidur, makan, berpakaian, datang dan pulang sekolah, juga disiplin dalam menjaga barang-barang miliknya.

Menanamkan kedisiplinan merupakan kewajiban bagi semua pihak. Tidak pandang pejabat, pelajar, mahasiswa, pedagang, petani, guru sampai presiden sekalipun. Sehingga menanamkan kedisiplinan sejak dini merupakan keharusan bagi seluruh masyarakat, karena kedisiplinan sudah menjadi salah satu prioritas yang harus dimiliki siapapun.

Penerapan disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, saudara. Disiplin harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini dalam lingkungan keluarga, yang selanjutnya proses tersebut berlanjut dibangku sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di masyarakat. Melatih disiplin pada anak, ada dua cara. Pertama adalah membuat peraturan dan konsekuensi. Adanya hal tersebut membuat anak memiliki landasan yang kuat dan mengetahui mana arah yang benar, dengan demikian anak tersebut akan termotivasi untuk memenuhi peraturan atau bahkan ketika mereka mendapat dorongan untuk berbuat yang sebaliknya, yaitu perbuatan yang salah. Cara yang kedua adalah menumbuhkan keyakinan positif pada anak. Anak-anak yang memiliki keyakinan positif mengenai dirinya akan berperilaku lebih baik dibandingkan pada anak-anak yang memiliki keyakinan negatif mengenai dirinya sendiri.

Pembelajaran yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain pendidik, orang tua, dan siswa. Sehingga siswa memegang peranan dalam mencapai disiplin belajar.

Disiplin belajar merupakan sikap siswa yang terbentuk tersendirinya melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial.

Disiplin belajar sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran.⁷

Timbulnya sikap disiplin bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika tanpa perlu adanya pembiasaan. Penanaman sikap disiplin memerlukan proses dan latihan yang cukup lama. Pengenalan dan penanaman sikap disiplin pada anak dapat dilakukan di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di SMAN 1 Pamekasan bapak Rizki salah satu guru disana beliau mengatakan bahwasannya” kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Pamekasan sudah bisa masuk tatap muka namun hanya 50%. Manajemen kelas yang dilakukan adalah membuat siswa agar selalu nyaman dan betah saat pembelajaran. saat pembelajar sering dikolaborasikan kedalam bentuk cerita sehingga mereka terbawa dan termotivasi sehingga lebih lagi dalam pembelajaran.

Terkait kondisi kedisiplinan belajar siswa sangat berpengaruh, karena selama pandemi kita jarang untuk mengontrol siswa, namun setelah masuk 50% anak-anak yang etika kedisiplinannya masih kurang kita benahi dan kita arahkan sehingga siswa sudah disiplin lagi, setelah para guru dan peran BK memberikan

⁷ Asali Lase “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Disiplin Belajar”, *Jurnal Warta*, Vol. 4, No. 8, (April 2016) 5

stimulus tentang tingkah laku kedisiplinan. Pada saat proses pembelajaran dapat dikategorikan cukup baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa yang cukup antusias memperhatikan ketika guru mengajar, bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu juga ada sebagian kecil siswa yang mengabaikan penjelasan yang disampaikan guru saat pembelajaran berlangsung. Sikap peserta didik yang mengabaikan penjelasan guru ditunjukkan dengan sikap meletakkan kepala di atas meja, berbicara dengan teman, serta bermain sendiri yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang dijelaskan.

Melihat kondisi kedisiplinan siswa yang demikian maka diperlukan suatu upaya yang bertujuan sebagai penguatan kedisiplinan siswa. Upaya penguatan bukan hanya diperlukan untuk kondisi kedisiplinan siswa yang kurang baik namun juga untuk kondisi siswa yang cukup baik. Dalam hal ini guru menjadi subjek yang turut andil dalam mensukseskan kedisiplinan belajar siswa. Untuk menegakkan kedisiplinan siswa maka diperlukan sikap guru yang tegas. Sikap guru identik dengan keramahan dan hangat terhadap peserta didik namun juga harus tetap tegas dalam hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa baik dalam hal pembelajaran di kelas maupun peraturan tata tertib sekolah.

Kedisiplinan siswa turut menunjang keberhasilan siswa dalam belajar, oleh karenanya dibutuhkan suatu penguatan kedisiplinan, seperti halnya untuk SMAN 1 pamekasan. Hal ini seperti yang di katakan bapak Rizki bahwa penguatan kedisiplinan belajar juga diperlukan karena kedisiplinan merupakan bagian dari bagaimana keberhasilan itu terjadi. Berdasarkan pada uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Implementasi Manajemen Kelas Dalam

Mengembangkan Disiplin Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMAN 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menentukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen kelas dalam mengembangkan disiplin belajar pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor-faktor yang menjadi penghambat Implementasi Manajemen kelas dalam mengembangkan disiplin belajar pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Pamekasan?
3. Apa saja solusi dari penghambat Implementasi Manajemen kelas dalam mengembangkan disiplin belajar pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang disampaikan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Manajemen Kelas dalam mengembangkan disiplin belajar pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat Implementasi Manajemen Kelas dalam mengembangkan disiplin belajar pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Pamekasan.

3. Untuk mengetahui Apa saja solusi dari penghambat Implementasi Manajemen Kelas dalam mengembangkan disiplin belajar pada masa pandemi covid-19 di SMAN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti hadir kelapangan untuk mengetahui keseluruhan gambaran terkait aktifitas proses manajemen kelas dalam mengembangkan disiplin belajar dimasa pandemi covid19 yang ada di lingkungan lembaga pendidikan, khususnya di sman 1 pamekasan. Adapun kegunaan atau manfaat yang akan didapatkan dari keseluruhan hasil dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan acuan dalam mengetahui keseluruhan aktifitas proses kegiatan manajemen kelas dalam mengembangkan disiplin belajar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan sman 1 pamekasan pada masa pandemi covid19.
- b. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memperjelas alur keseluruhan aktifitas kegiatan manajemen kelas dalam mengembangkan disiplin belajar dimasa pandemi covid19 di sman 1 pamekasan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian sebagai tambahan ilmu manajemen kelas dalam mengembangkan disiplin belajar pada masa pandemic covid-19.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi mahasiswa atau mahasiswi untuk dijadikan rujukan serta tambahan pemikiran dalam penelitian terutama didalam manajemen pendidikan Islam, sekaligus dapat menjadi kontribusi literature bagi perpustakaan IAIN Madura.

c. Bagi SMAN 1 Pamekasan

Hasil dari penelitian ini diharapkan sangat berguna dalam lembaga serta meningkatkan kinerja dan menambah pengetahuan pendidiknya agar bisa menjadi bahan pertimbangan serta sumbangan ilmu dan pemikiran bagi pihak SMAN 1 Pamekasan.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemikiran, pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang sekiranya pembahasannya atau kajiannya hampir sama yakni tentang manajemen kelas dalam mengembangkan disiplin belajar.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian, ada beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah yang digunakan

dalam penelitian ini dan pembaca juga memiliki pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Manajemen kelas juga dapat diartikan sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan.⁸

2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar adalah kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan kewajiban belajar sehingga diperoleh perubahan pada dirinya, baik itu berupa pengetahuan, perbuatan maupun sikap baik itu belajar di rumah maupun belajar di sekolah. Disiplin belajar diartikan lebih khusus sebagai bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik peserta didik dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.⁹

3. Covid-19

⁸ Faizal Djabidi, *Manajemen Pengelolaan Kelas* (Malang: Madani, 2016) 51

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Mencitakan Kelas Yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 58

Covid adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Janis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di wuhan, tiongkok.¹⁰

F. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti memaparkan sedikit hasil dari bidang kajian penelitian sebelumnya. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui hal yang dapat membedakan antara fokus kajian permasalahan yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam satu bidang kajian penelitian.

Tabel 1.1

Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Syarifuddin (2018)	Implementasi Manajemen kelas Di Mts Ar-Rohman Tegalorejo Magetan Jawa Timur	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang manajmen kelas	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajara di

¹⁰ Dimas Pramita Nugraha, *Buku Modul Pencegahan Covid-19* (Pekanbaru Riau: Fakultas Kedokteran Universitas Riau, 2020) 8

				kelas, sedangkan penelitian saya tentang manajemen kelas dalam mengembangkan disiplin belajar
2.	Ahmad Pujo Sugiarto, Try Suyati Dan Padmi Dhyah Yulianti (2019)	Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes	Persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan tentang kedisiplinan belajar	Perbedaannya yaitu, lingkup penelitiannya hanya pada kelas x smk, sedangkan lingkup penelitian saya seluruh kelas di tingkat SMA
3.	Astuti (2019)	Manajemen Kelas Yang Efektif	Persamaannya yaitu, sama-sama meneliti tentang	Perbedaannya yaitu, penelitian ini hanya meneliti tentang manajemen

			manajemen kelas	kelas yang efektif saja tidak membahas tentang pengaruh terhadap pengembangan disiplin belajar
--	--	--	--------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

4	<p>Alfian Erwinsyah (2013)</p>	<p>Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar</p>	<p>Persamaannya yaitu, sama- sama menliti tentang manajemen kelas</p>	<p>Perbedaannya yaitu, penelitian ini membahas tentang pengaruh manajemen kelas terhadap efektifitas proses belajar mengajar, sedangkan penelitian saya membahas tentang pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar</p>
---	------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5.	Asali Lase (2016)	Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar	Persamaannya yaitu, sama- sama meneliti tentang disiplin belajar	Perbedaannya yaitu, penelitian ini membahas tentang hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar sedangkan penelitian saya membahasan tentang pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar
----	------------------------	-------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------